OPTIMALISASI PERAN BADAN USAHA MILIK NAGARI (BUMNAG) DALAM MENINGKATKAN USAHA MASYARAKAT DI NAGARI MAGEK (STUDI KASUS: BUMNAG MAGEK SAKABEK KECAMATAN KAMANG MAGEK)

Rahmita Fajri Putri Wanety[1], Yenty Astarie Dewi[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : rarahmi785@gmail.com[1], yentiastariedewi@gmail.com[2]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) sebagai lembaga ekonomi nagari dalam mendukung pengembangan usaha masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. BUMNag Magek Sakabek di Nagari Magek, Kec. Kamang Magek, berperan melalui unit usaha simpan pinjam yang menyediakan akses permodalan bagi masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala berupa keterbatasan modal dan keterlambatan pembayaran pinjaman oleh nasabah sehingga memengaruhi optimalisasi peran BUMNag. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran BUMNag Magek Sakabek dalam meningkatkan usaha masyarakat, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mengkaji upaya optimalisasi yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMNag Magek Sakabek telah berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam penyediaan akses permodalan melalui program simpan pinjam untuk mendukung pengembangan usaha masyarakat. Namun, pencapaian tujuan program belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan modal dan tunggakan pinjaman. Upaya optimalisasi dilakukan melalui pengajuan penambahan modal kepada Pemerinta Nagari serta penagihan pinjaman secara persuasif kepada nasabah. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan dan dukungan permodalan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas peran BUMNag dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci : *BUMNag, Optimalisasi Peran, Usaha Masyarakat, Pemberdayaan Ekonomi, Simpan Pinjam.*

ABSTRACT

This research is motivated by the important role of Village-Owned Enterprises (BUMNag) as village economic institutions in supporting the development of community businesses and improving economic welfare. BUMNag Magek Sakabek in Nagari Magek, Kamang Magek District, plays a role through a savings and loan business unit that provides access to capital for the community. However, in its implementation, obstacles are still encountered in the form of limited capital and late loan payments by customers, which affect the optimization of BUMNag's role. This study aims to analyze the role of BUMNag Magek Sakabek in improving community businesses, identify the obstacles faced, and examine the optimization efforts made. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. The results show that BUMNag Magek Sakabek has played a role as a facilitator and mediator in providing access to capital through a savings and loan program to support the development of community businesses. However, the achievement of program objectives has not been fully optimal due to limited capital and loan arrears. Optimization efforts were carried out through submitting capital applications to the Village Government and persuasively collecting loans from customers. This research shows that strengthening institutional capacity and capital support are crucial factors in increasing the effectiveness of the role of State-Owned Enterprises (BUMNag) in empowering the community economy.

Keywords : *BUMNag, Role Optimization, Community Businesses, Economic Empowerment, Savings and Loans.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi masyarakat merupakan salah satu tujuan utama pembangunan nasional yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah memberikan kewenangan kepada desa maupun nagari untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag). Kehadiran BUMNag diharapkan mampu menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mengoptimalkan potensi nagari, meningkatkan kesempatan dalam berusaha, menciptakan lapangan pekerjaan, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat (Adhiesta & Samodra, 2020).

BUMNag merupakan lembaga ekonomi yang dimiliki oleh pemerintah nagari dan masyarakat yang berfungsi sebagai pengelola potensi ekonomi lokal melalui berbagai unit usaha yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat. Keberadaan BUMNag tidak hanya berorientasi pada peningkatan Pendapatan Asli Nagari (PAN), tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan layanan ekonomi, terutama permodalan bagi pelaku UMKM, dan pelaku usaha mikro. Pengelolaan BUMNag yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal (Arwanto, 2022; Boni Saputra, 2020).

Salah satu unit usaha yang dikembangkan oleh BUMNag adalah simpan pinjam. Unit usaha ini menjadi alternatif sumber pembiayaan bagi masyarakat yang belum mampu mengakses lembaga keuangan formal. Akses terhadap modal merupakan faktor yang sangat menentukan keberlangsungan dan pengembangan usaha masyarakat. Dengan adanya pembiayaan melalui BUMNag, masyarakat memiliki peluang untuk meningkatkan kapasitas usaha, memperluas produksi, serta meningkatkan pendapatan keluarga (Hailuddin & Nurdiyanti, 2021; Idriyanti & Agustina, 2023).

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas ekonomi tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga mewujudkan kemaslahatan (*maslahah*), keadilan (*al-adl*), dan tolong-menolong (*ta'awun*) dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, BUMNag dipandang sebagai salah satu instrumen pemberdayaan ekonomi yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sehingga mendorong terciptanya pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan (Habib Fuadillah & Alhada, 2023; Syahrizul, 2023; Misbach et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa BUMNag memiliki kontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hailuddin dan Nurdiyanti (2021) menjelaskan bahwa BUMDes berperan dalam meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat melalui pemberian akses usaha dan pemanfaatan potensi desa. Tukiman dan Putri (2023) juga menjelaskan bahwa keberadaan BUMDes mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha produktif berbasis potensi lokal. Selain itu, Karyana (2023) menyatakan bahwa inovasi program dan tata kelola kelembagaan yang baik menjadi faktor utama dalam meningkatkan efektivitas BUMDes sebagai penggerak ekonomi masyarakat.

Nadya Rizki Syafril (2023) mengemukakan bahwa optimalisasi program BUMNag sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelola dalam mengembangkan potensi nagari dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Penelitian Yenty Astarie Dewi dkk (2023) juga menjelaskan bahwa penerapan model bisnis syariah pada BUMNag dapat meningkatkan keberlanjutan usaha melalui

pengelolaan yang lebih efektif dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas BUMNag maupun BUMDes dari berbagai aspek, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penguatan kelembagaan, evaluasi kinerja, inovasi program, maupun kontribusi terhadap peningkatan pendapatan nagari. Penelitian ini membahas mengenai peran BUMNag dalam meningkatkan usaha masyarakat melalui unit usaha simpan pinjam, dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program dan upaya optimalisasi berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

BUMNag Magek Sakabek merupakan salah satu Badan Usaha Milik Nagari yang berada di Nagari Magek, Kecamatan Kamang Magek. Sejak berdirinya pada tahun 2017, BUMNag ini mengembangkan unit usaha simpan pinjam sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan tambahan modal usaha. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, keberadaan unit usaha simpan pinjam tersebut sangat membantu masyarakat dalam memperoleh akses permodalan untuk mengembangkan usaha. Namun demikian, pelaksanaan program simpan pinjam masih menghadapi beberapa kendala, diantaranya keterbatasan modal yang dimiliki BUMNag serta keterlambatan pembayaran angsuran pinjaman oleh sebagian nasabah. Kondisi tersebut menyebabkan pelayanan pembiayaan belum dapat menjangkau seluruh masyarakat yang membutuhkan sehingga peran BUMNag dalam meningkatkan usaha masyarakat belum berjalan secara optimal.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dibandingkan penelitian sebelumnya karena tidak hanya menganalisis peran BUMNag sebagai penyedia akses permodalan bagi masyarakat, tetapi juga membahas kendala yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program simpan pinjam serta upaya optimalisasi yang dilakukan berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Analisis peneltian menggunakan teori peran, teori optimalisasi, konsep pemberdayaan masyarakat, serta prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti *ta'awun*, *maslahah*, dan keadilan ekonomi sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penguatan fungsi BUMNag sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran BUMNag Magek Sakabek dalam meningkatkan usaha masyarakat di Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program simpan pinjam, serta menganalisis upaya optimalisasi yang dilakukan berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ekonomi Islam, khususnya mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Nagari, serta menjadi bahan masukkan bagi pemerintah nagari dan pengelola BUMNag dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga ekonomi nagari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif guna memahami secara mendalam fenomena mengenai peran Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Magek Sakabek dalam meningkatkan usaha masyarakat di Nagari Magek, Kecamatan Kamang Magek. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 hingga selesai. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa BUMNag tersebut memiliki unit usaha simpan pinjam yang berperan dalam memberikan akses permodalan kepada masyarakat sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama yang berjumlah 3 orang yaitu ketua BUMNag Magek Sakabek, bendahara atau pengelola unit usaha simpan pinjam, serta informan tambahan yang berjumlah lebih kurang 30 orang yaitu masyarakat yang masih akitf meminjam di BUMNag, dan pelaku usaha mikro (UMKM) yang memanfaatkan modal dari BUMNag. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki keterlibatan langsung dan pengetahuan mendalam terkait BUMNag Magek Sakabek di Nagari Magek.

Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengurus BUMNag dan masyarakat yang memanfaatkan layanan simpan pinjam. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen BUMNag, arsip, laporan kegiatan, serta literature yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pengurus BUMNag dan masyarakat sebagai penerima manfaat di BUMNag.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peran BUMNag Magek dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMNag Magek Sakabek telah menjalankan perannya sebagai lembaga ekonomi nagari melalui unit usaha simpan pinjam yang bertujuan memberikan akses permodalan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur BUMNag Magek Sakabek, proses pemberian pinjaman diawali dengan pengajuan permohonan oleh masyarakat, kemudian dilakukan verifikasi terhadap kelengkapan administrasi dan kondisi usaha calon penerima pinjaman. Mekanisme tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa pembiayaan diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan modal usaha.

Selain menyediakan akses permodalan, hasil wawancara dengan beberapa nasabah menunjukkan bahwa dana pinjaman dimanfaatkan untuk menambah modal usaha, membeli persediaan barang dagangan, memenuhi kebutuhan usaha pertanian, dan meningkatkan kapasitas usaha yang telah dijalankan. Sebagian besar informan menyatakan bahwa tambahan modal tersebut membantu perkembangan usaha dan meningkatkan pendapatan mereka.

Optimalisasi Peran BUMNag dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi peran BUMNag Magek Sakabek dilkakukan melalui berbagai upaya untuk meningkatkan efektivitas program simpan pinjam dalam mendukung perkembangan usaha masyarakat. Pengurus BUMNag berupaya menjaga keberlanjutan layanan pembiayaan dengan mengajukan penambahan penyertaan modal kepada Pemerintah Nagari agar kemampuan penyaluran pinjaman kepada masyarakat dapat di tingkatkan. Penambahan modal tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan masyarakat yang terus meningkat sehingga lebih banyak pelaku usaha dapat memperoleh akses permodalan.

Selain penguatan permodalan, optimalisasi juga dilakukan melalui peningkatan pengawasan terhadap pengelolaan pinjaman. Pengurus BUMNag melakukan penagihan secara persuasif kepada nasabah yang mengalami keterlambatan pembayaran dengan cara menghubungi melalui telepon maupun melakukan kunjungan langsung ke rumah nasabah. Pendekatan tersebut dilakukan untuk

menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan meningkatkan kesadaran nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pengurus BUMNag terus berupaya memberikan pelayanan yang mudah, cepat, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kemudahan prosedur pengajuan pinjaman serta pelayanan yang bersifat kekeluargaan menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat memanfaatkan layanan BUMNag sebagai sumber pembiayaan usaha.

Kendala yang Dihadapi BUMNag Dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program simpan pinjam masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan modal yang dimiliki BUMNag sehingga menyebabkan tidak semua kebutuhan pembiayaan masyarakat dapat dipenuhi. Selain itu, masih terdapat beberapa nasabah yang terlambat dalam mengembalikan pinjaman sehingga mempengaruhi perputaran modal dan keberlanjutan program simpan pinjam.

Selain kendala diatas, masyarakat juga menghadapi hambatan dalam mengembangkan usaha, seperti penurunan daya beli masyarakat, persaingan usaha, kondisi cuaca yang mempengaruhi hasil pertanian, serta keterbatasan pemasaran. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman.

Upaya BUMNag Dalam Mengatasi Kendala

Berdasarkan hasil penelitian, pengurus BUMNag telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Upaya yang dilakukan antara lain mengajukan penambahan modal kepada Pemerintah Nagari agar kapasitas pembiayaan dapat ditingkatkan, serta melakukan penagihan secara persuasif kepada nasabah yang mengalami keterlambatan pembayaran melalui komunikasi langsung maupun kunjungan langsung ke rumah nasabah. Langkah tersebut dilakukan untuk menjaga kelancaran perputaran modal sekaligus mempertahankan hubungan baik dengan masyarakat.

Pembahasan

Optimalisasi Peran BUMNag Magek Sakabek Dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMNag Magek Sakabek telah menjalankan perannya sebagai lembaga ekonomi nagari melalui penyediaan layanan simpan pinjam yang memberikan akses permodalan kepada masyarakat. Akses pembiayaan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menambah modal usaha, memperluas skala usaha, meningkatkan produksi, serta memenuhi kebutuhan usaha produktif. Hal ini menunjukkan bahwa BUMNag telah menjalankan fungsi pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagaimana tujuan dibentuknya BUMNag.

Menurut teori peran yang dikemukakan oleh Soekanto (2002), peran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan yang diwujudkan melalui pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan fungsi yang dimiliki. Dalam konteks penelitian ini, BUMNag telah menjalankan fungsinya tersebut dengan menyediakan layanan pembiayaan yang membantu masyarakat memperoleh modal usaha. Peran tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat nagari**.**

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hailuddin dan Nurdiyanti (2021) yang menyatakan bahwa BUMDes berperan dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyediaan akses permodalan dan pengembangan usaha produktif. Penelitian Idriyanti dan Agustina (2023) juga menjelaskan bahwa keberadaan BUMDes memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi masyarakat sehingga mampu meningkatkan kapasitas usaha dan pendapatan pelaku usaha. Dengan demikian, peran BUMNag Magek Sakabek sebagai penyedia pembiayaan telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha masyarakat di Nagari Magek.

Kendala yang Dihadapi BUMNag Magek Sakabek dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat

Meskipun BUMNag telah menjalankan perannya dengan baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program simpan pinjam masih menghadapi beberapa kendala, yaitu keterbatasan modal yang tersedia dan keterlambatan pembayaran pinjaman oleh nasabah. Keterbatasan modal menyebabkan BUMNag belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan pembiayaan masyarakat, sedangkan tunggakan pinjaman dapat menghambat perputaran modal sehingga memengaruhi keberlangsungan program simpan pinjam. Berdasarkan teori optmialisasi program, keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaannya, tetapi juga oleh ketersediaan sumber daya, efektivitas pengelolaan, dan partisipasi masyarakat. Apabila salah satu faktor tersebut belum terpenuhi, maka tujuan program belum dapat dicapai secara optimal. Oleh karena itu, keterbatasan modal dan rendahnya kedisiplinan sebagian nasabah dalam mengembalikan pinjaman menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program simpan pinjam di BUMNag Magek Sakabek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arwanto (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan BUMDes dipengaruhi oleh kapasitas permodalan dan tata kelola kelembagaan yang baik. Selain itu, Karyana (2023) menjelaskan bahwa penguatan kelembagaan dan inovasi program merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas BUMDes sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Dengan demikian, penguatan modal dan peningkatan kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman menjadi aspek yang perlu diperhatikan agar peran BUMNag berjalan dengan optimal.

Upaya BUMNag Magek Sakabek Dalam Mengatasi Kendala

Upaya yang dilakukan BUMNag Magek Sakabek menunjukkan adanya komitmen untuk meningkatkan efektivitas program simpan pinjam melalui penguatan permodalan, pengelolaan pembiayaan, dan pembinaan hubungan dengan nasabah. Pengajuan penambahan modal kepada Pemerintah Nagari merupakan langkah strategis untuk memperkuat kapasitas lembaga dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan masyarakat. Sementara itu, pendekatan persuasif kepada nasabah mencerminkan penerapan pengelolaan yang mengedepankan musyawarah dan penyelesaian masalah secara kekeluargaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Arwanto (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan BUMDes dipengaruhi oleh penguatan kapasitas kelembagaan dan dukungan permodalan. Selain itu, Karyana (2023) juga menjelaskan bahwa optimalisasi pengelolaan BUMDes memerlukan inovasi dalam tata kelola serta peningkatan partisipasi masyarakat agar program simpan pinjam dapat berjalan secara berkelanjutan. Dari perspektif ekonomi Islam, upaya tersebut mencerminkan prinsip ta'awun, maslahah, dan keadilan karena pengelolaan pembiayaan di BUMNag tersebut tidak hanya berorientasi pada keberlangsungan lembaga, tetapi juga memperhatikan kondisi masyarakat sebagai penerima manfaat (Habib Fuadillah & Alhada, 2023; Misbach et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa BUMNag Magek Sakabek telah berperan dalam meningkatkan usaha masyarakat melalui unit usaha simpan pinjam yang memberikan akses permodalan kepada pelaku usaha di Nagari Magek. Peran tersebut terlihat dari kemudahan masyarakat dalam memperoleh tambahan modal untuk mengembangkan usaha sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas dan pendapatan. Namun, pelaksanaan program simpan pinjam belum berjalan secara optimal karena masih menghadapi kendala berupa

keterbatasan modal yang dimiliki BUMNag dan keterlambatan pembayaran pinjaman oleh beberapa nasabah sehingga mempengaruhi keberlanjutan penyaluran pembiayaan.

Upaya yang dilakukan BUMNag untuk mengatasi kendala tersebut diantaranya pengajuan penambahan penyertaan modal kepada Pemerintah Nagari, penagihan secara persuasif kepada nasabah yang mengalami tunggakan, serta peningkatan pengelolaan program simpan pinjam. Upaya tersebut menunjukkan komitmen BUMNag dalam mengoptimalkan perannya sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kapasitas permodalan, pengelolaan yang lebih efektif, dan peningkatan kesadaran masyarakat dalam memenuhi pembayaran pinjaman menjadi faktor penting untuk mendukung keberlanjutan program simpan pinjam dan meningkatkan kontribusi BUMNag terhadap pengembangan usaha masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Adhiesta A., Samodra, W. (2020). Dari PRUKADES Hingga BUMDes: *Pembangunan Ekonomi Kawasan Pedesaan. Gorontalo: Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi*.

Arwanto., Harimas Ginting. (2022). *Optimalisasi BUMDes Sebagai Strategi Peningkatan Perekonomian Menekan Kemiskinan Di Kabupaten Pohuwato*. Jurnal Registratic, Vol. 4, No.2.

Boni., Saputra. (2020). *Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNAG) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Nagari*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 4, No.4.

Hailuddin., Nurdiyanti R. (2021). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lomnok Timur*. Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 3 (1), 1-9.

Idriyanti Meri., Agustina Isna A. (2023). "*The Role Of BUMDes In the Economic Empowerment Of Village Communities Peran BUMDes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*." Jurnal Indonesia Of Public Policy Review, Vol. 24.

Habib Fuadillah, Muhammad Alhada. (2023). "*Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Peluang, Dan Tantangan Dalam Perspektif Islam*." Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam , Vol.6, No.1.

Syahrizul. (2023). "*Implementasi Maqashid Syari'ah Di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.9, No.02.

Misbach Irwan., Masse Rahman A., Rizal Ancu. (2025). "*Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Instrumen Komunitas Kesejahteraan: Analisis Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol. 7, No.3.

Tukiman., Sari Adelia P. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kabupaten Kediri. Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik, Vol.9, No.1.

Karyana Yana. (2023). "*Inovasi Pemberdayaan BUMDes Sebagai Simpul Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa*." Jurnal Populika, Vol.11, No.1, 45-46.

Nadya Rizki Syafril. (2023). "*Optimalisasi Program Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Mitra Mandiri Dalam Pengembangan Potensi Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam*." Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora, Vol.7, No.2.

Yenty Astarie Dewi, dkk. (2023). *Model Bisnis Syariah BUMNAGARI Dengan Pendekatan Model BMC (SK BUMNAGARI MAGEK SAKABEK KANUPATEN AGAM)*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah, Vol.1, No.1.